

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki kekayaan alam yang menawan, menawarkan beragam pesona serta keindahan budaya dari Sabang hingga Merauke. Keragaman budaya dan suku bangsa, sebagai bagian dari identitas Indonesia yang multi etnik, menambah kekayaan budayanya. Kondisi geografis yang beragam, latar belakang sejarah yang kaya, serta perkembangan daerah yang dinamis turut memperkaya keunikan alam dan budaya Indonesia.¹

Indonesia saat ini tengah berupaya untuk meningkatkan diri di berbagai bidang. Sektor pariwisata diakui sebagai salah satu sektor strategis yang berperan penting dalam menggerakkan perekonomian Indonesia dan berkontribusi pada perekonomian global. Proses revolusi 3T yaitu *transport, telecommunication, tourism*, menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan utama dalam mempercepat integrasi ekonomi dan mobilitas manusia, baik di dalam negeri maupun antarnegara.²

Sektor pariwisata merupakan salah satu sumber devisa bagi pembangunan Indonesia, tidak mengherankan jika sektor ini terus berkembang dan terus menjadi sumber pendanaan utama bagi kemajuan Indonesia. Hal ini mendukung gagasan

¹ Oda I.B. Hariyanto. "Destinasi wisata budaya dan religi di Cirebon". *Jurnal Ecodemica: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis*, 4(2), 214-22, 2016, hlm 215

² Soedarso & Nurif. "Potensi dan kendala pengembangan pariwisata berbasis kekayaan alam dengan pendekatan marketing places (Studi kasus pengembangan pariwisata di Kabupaten Bojonegoro)". *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 7(2), 136-149, 2014, hlm 137

bahwa, setelah minyak dan gas, pariwisata merupakan sumber devisa terbesar kedua bagi Indonesia. Oleh karena itu, pertumbuhan industri pariwisata sangat penting bagi negara Indonesia.³

Salah satu wilayah di Sumatera Barat yang memiliki potensi besar adalah Kabupaten Solok. Ada beberapa jenis wisata dan objek wisata di daerah ini, diantaranya yaitu wisata alam, wisata agrowisata, wisata budaya, wisata religi, wisata sejarah, dan wisata kesehatan. Salah satu objek wisata yang termasuk dalam kelompok wisata kesehatan adalah pemandian air panas.⁴

Ada beberapa pemandian air panas di Kabupaten Solok. Pemandian-pemandian ini umumnya berada di beberapa Kecamatan seperti, Kecamatan Lembang Jaya, Kecamatan Gunung Talang, Kecamatan Kubung dan Kecamatan X Koto Singkarak.

Salah satu kecamatan yang memiliki tempat pemandian air panas yang cukup banyak adalah Kecamatan Lembang Jaya. Wilayah Lembang Jaya yang memiliki tempat pemandian tersebut yaitu berada di Nagari Koto Anau dan Batu Bajanjang. Aie Angek Bukik Gadang merupakan salah satu Aie Angek yang berada di Kecamatan Lembang Jaya tepatnya di Koto Anau.

Objek wisata Aie Angek Bukik Gadang memiliki ciri khas utama berupa tujuh *pincuran* (pancuran) air panas dengan tingkat suhu yang berbeda-beda. Aie Angek Bukik Gadang cukup menarik. Objek wisata ini mulai dikembangkan

³ Muhammad Habib Fahmid. "Strategi Pemasaran Homestay di Kampuang Wisata Sarugo untuk meningkatkan tingkat hunian". *Tesis* (Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, 2023), hlm 1

⁴ Tuti Permata Sari. "Sejarah Objek Wisata Dermaga Singkarak Kabupaten Solok (1996–2015)". *Skripsi*, Jurusan Sejarah, Universitas Andalas, Padang, 2017, hlm 102

karena letaknya yang strategis di kaki Gunung Talang. dan sumber air panas alami yang memiliki potensi besar untuk dijadikan kawasan wisata kesehatan. Keindahan alam yang mendukung menjadikan tempat ini cocok sebagai lokasi relaksasi dan pengobatan alami.⁵

Sejak tahun 2008, pemandian ini mulai dikelola mulai dikelola secara swadaya oleh keluarga Warnelis yang merupakan warga di Jorong Aie Angek, Nagari Koto Anau. Pengelolaan ini dilakukan secara mandiri dengan membangun fasilitas sederhana seperti kolam rendam, kolam renang kamar bilas, dan tempat parkir demi kenyamanan pengunjung. Meski dikelola secara pribadi, kawasan ini tetap terbuka untuk umum dan menarik banyak wisatawan lokal maupun dari mancanegara.

Perkembangan kawasan wisata ini turut memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, khususnya dalam aspek sosial dan ekonomi. Masyarakat mulai membuka warung dan menjual hasil kebun dan makanan ringan kepada pengunjung. Keberadaan pemandian Aie Angek Bukik Gadang bukan hanya memberi manfaat bagi pengelola, tetapi juga mendorong pertumbuhan ekonomi lokal secara bertahap.

Namun, pengelolaan yang masih bersifat tradisional juga menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya dana. Tantangan-tantangan ini membuat proses pengembangan belum berjalan maksimal dan berisiko menghambat keberlanjutan wisata ke depannya.

⁵ padek.jawapos.com. (2023 September 29), "Menikmati Pemandian Aia Angek Bukik Gadang, Sensasi Segar Mata Air Gunung Talang", diakses dari https://padek.jawapos.com/pariwisata/2363765092/menikmati-pemandian-aia-angek-bukik-gadang-sensasi-segar-mata-air-gunung-talang?utm_source=chatgpt.com pada tanggal 13 Agustus 2025, pukul 00.26 WIB

Objek wisata Aie Angek Bukik Gadang tidak begitu jauh dari jalan raya, sehingga para pengunjung ramai yang datang untuk menikmati sensasi berendam di Air Panas. Melihat potensi alam yang dimiliki, sejarah pengelolaan secara mandiri oleh masyarakat, serta dampak sosial ekonomi yang telah dirasakan, maka penting untuk mengkaji lebih dalam perkembangan objek wisata Aie Angek Bukik Gadang.

Selain mengkaji pemandian Aie Angek Bukik Gadang, penelitian ini juga akan meninjau pemandian air panas lainnya yang berada di Nagari Koto Anau, yaitu Kolam Renang Enam, sehingga memberikan gambaran mengenai potensi dan dinamika wisata air panas di wilayah tersebut.

Kolam Renang Enam Saudara yang juga terletak di wilayah Koto Anau, memiliki keunikan tersendiri. Kolam ini merupakan hasil inisiatif dari satu keluarga yang mengelola sumber air panas menjadi kolam renang umum. Pemandian ini menyediakan adanya kolam dengan bentuk yang disesuaikan untuk anak-anak dan dewasa. Namun, berbeda dengan Aie Angek Bukik Gadang yang mempertahankan unsur tradisional melalui keberadaan tujuh pancuran dan suasana alami di kaki Gunung Talang, Kolam Renang Enam Saudara lebih menonjolkan nuansa rekreasi keluarga yang praktis dan ramah anak dan suhu air yang mengalir di kolam cenderung memiliki suhu panas yang cenderung hangat. Perbedaan utama dari ketiga pemandian tersebut dapat dilihat dari aspek fasilitas, suasana, dan pendekatan pengelolaan. Aie Angek Bukik Gadang menonjolkan kekhasan budaya lokal dan suasana alami yang kental, Kolam Renang Enam Saudara menawarkan kenyamanan modern bagi keluarga, Masing-masing

memiliki potensi pengembangan yang berbeda, namun secara keseluruhan memperkuat posisi Kecamatan Lembang Jaya sebagai kawasan dengan sumber daya wisata air panas yang beragam.

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mendokumentasikan sejarah dan dinamika pengelolaan pemandian, tetapi juga untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang dihadapi, seperti pengelolaan dan kurangnya dana dalam pengembangan lebih lanjut, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Solok

Sampai sekarang di tengah maraknya tulisan-tulisan yang mengkaji objek wisata umumnya dan objek wisata air panas terkhususnya, objek wisata pemandian Aie Angek Bukik Gadang belum di kaji. Kajian ini diharapkan mampu memberi kontribusi terhadap pengembangan wisata yang berkelanjutan di Kabupaten Solok. Oleh karena itu, penulis mengangkat judul : **“Objek Wisata Aie Angek Bukik Gadang Pincuran 7, Koto Anau Lembang Jaya, Kabupaten Solok (2008-2023).”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Penelitian ini memusatkan kajian mengenai Wisata Aie Angek Bukik Gadang Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Terdapat dua batasan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu batasan spasial dan batasan temporal. Batasan spasial kajian ini adalah Jorong Aie Angek, Koto Anau, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok. Batasan temporal penulisan ini berlangsung dari tahun 2008 hingga 2023. Adapun alasan tahun 2008 dijadikan sebagai tahap awal penulisan karena pada tahun ini merupakan awal pengelolaan Aie Angek Bukik Gadang

sebagai tempat wisata. Tahun 2023 dijadikan batas akhir. Alasan mengambil 2023 karena setelah pandemi *COVID-19* pemandian Aie Angek menerima banyak pengunjung dari tahun-tahun sebelumnya.

Berikut rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Mengapa Aia Angek Bukik Gadang dikembangkan sebagai objek wisata?
2. Siapa yang mengembangkan kawasan wisata Aia Angek Bukik Gadang dan bagaimana pengelolaannya?
3. Bagaimana potensi dan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat di Aia Angek Bukik Gadang?

C. Tujuan dan Manfaat

Adapun hasil yang ingin dicapai dari penelitian mengenai Objek Wisata Aia Angek Bukik Gadang Lembang Jaya, Kabupaten Solok :

1. Menganalisis terbentuknya objek wisata Aie Angek Bukik Gadang dan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya.
2. Mengidentifikasi pihak yang mengembangkan kawasan wisata Aie Angek Bukik Gadang serta menganalisis pengelolaannya.
3. Mengkaji potensi dan dampak sosial ekonomi bagi masyarakat di Aie Angek Bukik Gadang.

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah wawasan dalam kajian sejarah wisata, khususnya mengenai perkembangan objek wisata Aie Angek Bukik Gadang di Lembang Jaya, Kabupaten Solok, pada periode 2008–2023, serta beberapa pemandian air panas di Kecamatan Lembang Jaya. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam memahami dinamika perubahan,

faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan wisata, serta dampaknya terhadap masyarakat setempat. Selain itu, hasil penelitian ini juga berkontribusi dalam memperkaya literatur sejarah pariwisata di Indonesia, terutama terkait dengan objek wisata berbasis sumber daya alam sebagai tempat rekreasi kesehatan dan budaya lokal.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan informasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah, pengelola wisata, dan masyarakat setempat dalam mengembangkan serta mengelola objek wisata Aie Angek Bukik Gadang dan pemandian air panas yang ada di Nagari Koto Anau secara lebih optimal. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam perencanaan kebijakan pariwisata, pelestarian lingkungan, serta peningkatan fasilitas wisata agar lebih menarik bagi pengunjung.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian objek wisata air panas bukanlah sebuah kajian yang baru. Telah ada sejumlah penelitian yang sudah meneliti sebelumnya dan ada juga sejumlah karya yang mereka hasilkan dalam bentuk artikel maupun buku. Beberapa karya yang telah dihasilkan sebelumnya yang fokus pada pemandian air panas adalah sebagai berikut.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Daya Dukung dan Pemanfaatan Pemandian Air Panas Serasan di Desa Juku Batu Kecamatan Banjir Kabupaten

Way Kanan” yang ditulis oleh Novitasari.² Skripsi ini menjelaskan bahwa Pemandian Air Panas Serasan merupakan satu-satunya objek wisata Pemandian air panas di Kabupaten Way Kanan. Oleh karena itu, potensi yang ada seharusnya dioptimalkan dan dimanfaatkan secara maksimal. Selain memiliki daya tarik wisata, menurut masyarakat setempat, sumber air panas ini dipercaya memiliki khasiat untuk pengobatan alternatif berbagai penyakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui daya dukung dan pemanfaatan sumber air panas yang berada di Desa Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “ Daya Tarik dan Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang Di Desa Penungkiren Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang” yang ditulis oleh Lathifah Rabbaniyah.³ Skripsi ini mengkaji beberapa aspek penting dari Pemandian Air Panas Goa Ergendang, di antaranya daya tarik wisata yang dimilikinya, sarana dan prasarana yang tersedia untuk pengunjung, upaya yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan objek wisata tersebut, serta peran masyarakat setempat dalam mendukung pengembangan wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang.

² Novitasari, “Daya Dukung dan Pemanfaatan Pemandian Air Panas Serasan di Desa Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan”. *Skripsi* Jurusan Ilmu Pendidikan Biologi, *UIN Raden Intan*, Lampung, 2021.

³ Lathifah Rabbaniyah, “ Daya Tarik dan Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Goa Ergendang di Desa Penungkiren Kecamatan Sinembah Tanjung Muda Hilir Kabupaten Deli Serdang”. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Medan, Medan, 2021.

Selanjutnya skripsi yang berjudul “Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili Kabupaten Solok 1985-2016” yang ditulis oleh Afri Doris.⁴ Dalam skripsi ini, peneliti menguraikan kondisi awal obyek wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili sebelum tahun 1985, kemudian menjelaskan upaya yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengelola obyek wisata tersebut antara tahun 1985 hingga 2016. Penulis juga membahas dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat di sekitar kawasan obyek wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili.

Kemudian ada karya tulis yang berjudul “Geosite Pemandian Air Panas Krakal sebagai Titik Pertemuan Legenda, Sejarah, dan Geologi” yang ditulis oleh Teguh Hindarto.⁵ Memaparkan pemandian air panas Krakal di Kebumen yang telah mengalami rekonstruksi sejak tahun 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi narasi sejarah yang berkaitan dengan Pemandian Krakal, menelusuri perkembangan cerita rakyat dari era kolonial, serta mendeskripsikan fakta-fakta sosial yang terkait dengan kelompok-kelompok sosial yang terbentuk di sekitar pemandian ini. Penelitian ini juga membandingkan proses perubahan sosial yang terjadi dan menjelaskan fakta-fakta geologi yang berkaitan dengan pembentukan objek wisata tersebut. Sebagai objek wisata tertua di Kebumen, pemandian Krakal bukan hanya sekadar tempat untuk berendam air panas bagi para pengunjung, tetapi juga merupakan tempat di mana berbagai legenda, sejarah, dan kondisi geologi bertemu. Pemilihan tema ini bertujuan untuk menarik

⁴ Afri Doris, “Obyek Wisata Pemandian Air Panas Bukit Kili Kabupaten Solok 1985-2016”. *Skripsi*, Jurusan Ilmu Sejarah, Universitas Andalas, Padang, 2018.

⁵ Teguh Hindarto. “Geosite Pemandian Air Panas Krakal sebagai Titik Pertemuan Legenda, Sejarah, dan Geologi” Seminar Nasional Ilmu Kebumian “Riset Ilmu Kebumian untuk Pengembangan Geoprak Nasional”, diselenggarakan Balai Informasi dan Konservasi Kebumian (BIKK) LIPI, Kebumen, 2019.

perhatian para pemangku kepentingan, terutama pemerintah daerah dan pusat, agar lebih fokus pada pengembangan geopark di Indonesia.

Selanjutnya adanya artikel ilmiah yang berjudul “Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata Terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan” yang ditulis oleh Widyarini & Sunarta.⁶ Pada tulisan ini dijelaskan mengenai air panas Angseri terletak di Desa Angseri, di bawah kaki Gunung Batukaru, Kabupaten Tabanan. Pada tahun 2007, masyarakat setempat mempunyai inisiatif untuk mengembangkan pemandian air panas ini menjadi kawasan pemandian umum. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengembangan fasilitas pariwisata di wisata alam air panas Angseri dan untuk menganalisis dampak dari pengembangan tersebut terhadap peningkatan kunjungan ke lokasi wisata ini.

Selanjutnya ada artikel ilmiah yang berjudul “Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi” karya Alan Dafrina Agusta.⁷ Artikel ini menjelaskan mengenai pemandian air panas yang berada di Desa Sungai Pinang, Kabupaten Kuantan Singingi, memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisatawan. Namun, pengembangan objek wisata ini masih terkendala oleh keterbatasan dana yang tersedia. Oleh karena itu, dilakukan berbagai upaya pengembangan untuk memaksimalkan

⁶ Gusti Ayu Widyarini & Nyoman Sunarta. “Dampak Pengembangan Sarana Pariwisata terhadap Peningkatan Jumlah Pengunjung di Wisata Alam Air Panas Angseri, Tabanan”. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 6(2), 2019, hlm 217.

⁷ Alan Dafrina Agusta & Zulkarnaini, “Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Sungai Pinang Kabupaten Kuantan Singingi”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(24), 2022, 208-215.

potensinya. Penulis menjelaskan tujuan dalam penelitiannya yaitu untuk mengidentifikasi strategi pengembangan dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi pengembangan wisata pemandian air panas Sungai Pinang.

Kemudian ada artikel ilmiah yang berjudul “Strategi Pengembangan Fasilitas Pemandian Air Panas *Hotspring* dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan” yang ditulis oleh Fitri Delima Sitio dan Dewi Shinta Wulandari Lubis.⁸ Pada tulisan ini ditulis bagaimana mengidentifikasi fasilitas yang perlu diperbaiki atau dikembangkan agar objek wisata tersebut lebih optimal, dilakukan analisis berdasarkan data hasil penelitian mengenai pengembangan fasilitas pemandian air panas yang terdapat di Samosir. Sehingga dapat menarik tarik tingkat wisatawan yang ada.

Kemudian ada skripsi yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung Ulang pada Obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci di Kabupaten Tegal” ditulis oleh Mailiza Damayanti.⁹ Pada tulisan ini dijelaskan bagaimana permasalahannya yaitu adanya terjadi penurunan jumlah pengunjung di Objek Wisata Guci dari tahun 2008 hingga tahun 2013. Maka diulaslah dalam penelitian tersebut yaitu menekankan pada pengembangan dan peningkatan daya tarik awal kawasan tersebut.

⁸ Fitri Delima Sitio & Dewi Shinta Wulandari Lubis. “Strategi Pengembangan Fasilitas Pemandian Air Panas *Hotspring* dalam Meningkatkan Jumlah Kunjungan Wisatawan”. *Cittivas: Jurnal Studi Manajemen*, 5(1), 1-9, 2023.

⁹ Mailiza Damayanti. “Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat kunjung ulang pada obyek Wisata Pemandian Air Panas Guci di Kabupaten Tegal”. *Skripsi*, Jurusan Manajemen, Universitas Diponegoro, Semarang, 2015.

Selanjutnya yaitu artikel ilmiah yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Pariban di Kabupaten Karo, Sumatera Utara” yang ditulis oleh Saniah Nurul Iman & Edi Winata.¹⁰ Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi langkah-langkah dan strategi yang diterapkan oleh pihak pengelola dalam mengembangkan daya tarik objek wisata pemandian air panas. Fokus penelitian ini mencakup potensi tersembunyi yang dapat dimanfaatkan untuk menarik minat wisatawan. Selain itu, penelitian ini juga menyoroti upaya meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan, yang pada akhirnya diharapkan membawa dampak positif terhadap perekonomian dan pendapatan masyarakat setempat. Hal ini juga mencakup aspek pengelolaan, pengembangan, dan peningkatan kualitas objek wisata pemandian air panas Pariban.

Pada penelitian sebelumnya lebih memfokuskan pada strategi pengelolaan dan peningkatan jumlah wisatawan di pemandian air panas. Pada penelitian ini akan mengkaji Aie Angek Bukik Gadang dari perspektif sejarah, menggali bagaimana pengelolaan dan perkembangan objek wisata tersebut dipengaruhi oleh faktor sejarah lokal. Selain itu, penelitian ini juga akan melihat bagaimana keberlanjutan pengelolaan Aie Angek pasca COVID-19, dengan mempertimbangkan aspek pelestarian budaya dan dampaknya bagi masyarakat setempat.

¹⁰ Saniah Nurul Iman & Edi Winata,. "Strategi Pengembangan Objek Wisata Pemandian Air Panas Pariban di Kabupaten Karo, Sumatera Utara." *SEIKO: Journal of Management & Business* 6(2),2023.

E. Kerangka Analisis

Penelitian ini mengkaji untuk memahami asal-usul dan perkembangan suatu destinasi wisata, serta bagaimana sejarah tersebut memengaruhi karakter dan daya tarik wisata saat ini. Berikut beberapa konsep yang menjadi dasar pemikiran dalam penulisan penelitian ini.

Dalam kerangka analisis penelitian ini, buku *Promosi Pariwisata Sumatera Barat dalam Lintasan Sejarah* karya Gusti Asnan dkk tahun 2023 digunakan untuk melihat bagaimana praktik promosi pariwisata telah dilakukan sejak awal abad ke-20 hingga masa kini.¹¹ Buku ini menyoroti peran pemerintah, tokoh, dan lembaga dalam memasarkan berbagai objek wisata di Sumatera Barat. Pemaparan tersebut menjadi relevan untuk penelitian ini karena pemandian Aia Angek Bukik Gadang juga tidak terlepas dari strategi promosi dan penyebaran informasi kepada wisatawan.

Kemudian buku *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage* karya R.G. Soekadijo tahun 2000 menjadi landasan penting untuk memahami pariwisata sebagai suatu sistem yang saling berkaitan.¹² Konsep mengenai pengertian, jenis, serta syarat pariwisata yang dijelaskan dalam buku ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melihat bagaimana pariwisata, khususnya pemandian Aia Angek Bukik Gadang, terbentuk dan berkembang. Selain itu, pembahasan mengenai dampak pariwisata dalam bentuk multieffek, baik positif

¹¹ Gusti Asnan dkk, *Promosi Pariwisata Sumatera Barat dalam Lintasan Sejarah*. (Padang, Minangkabapress, 2023)

¹² R. G. Soekadijo, *Anatomi Pariwisata, Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. (Jakarta, Gramedia Pustaka Utama 2000).

maupun negatif, relevan untuk menganalisis pengaruh keberadaan pemandian tersebut terhadap masyarakat sekitar. Sementara itu, buku *Dinamika Pariwisata di Bumi Ruwa Jurai* karya Eko Sugiarto tahun 2021 memberikan perspektif tambahan mengenai dinamika dan tantangan pengembangan pariwisata di daerah.¹³ Kajian mengenai daya tarik wisata, promosi, masalah daya dukung, serta pentingnya pelestarian kearifan lokal dapat dijadikan acuan untuk menganalisis strategi pengembangan pemandian Aia Angek Bukik Gadang. Fokus Eko Sugiarto pada upaya menjadikan potensi lokal sebagai daya tarik wisata sejalan dengan konteks penelitian ini, di mana pengembangan wisata perlu tetap memperhatikan keberlanjutan serta peran masyarakat dalam mendukung perekonomian lokal.

Secara etimologis, istilah “pariwisata” berasal dari bahasa Sansekerta, yang memiliki arti yang sejalan dengan kata “*tour*” yaitu berkeliling atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Kata ini terbentuk dari dua bagian, “*pari*” yang berarti “banyak” atau “berkeliling” dan “*wisata*” yang berarti “pergi” atau “bepergian”. Berdasarkan makna ini, pariwisata dapat dipahami sebagai kegiatan perjalanan yang dilakukan berulang-ulang atau berkeliling dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Dalam bahasa Inggris, terdapat perbedaan antara *travel*, *tour*, dan *tourism*. Kata *travel* berarti "perjalanan" yang sepadan dengan istilah "wisata," sementara *tour* berarti "perjalanan berkeliling," yang memiliki makna serupa dengan "pariwisata." Tambahan “-ism” pada akhir kata “*tour*” menggambarkan konsep atau fenomena terkait aktivitas perjalanan. Salah satu pemahaman yang

¹³ Eko Sugiarto, *Dinamika Pariwisata di Bumi Ruwa Jurai*, (Pekalongan: Penerbit NEM. 2021).

dimaksud adalah bahwa tujuan perjalanan tersebut murni untuk rekreasi, bukan untuk bekerja atau menetap di lokasi yang dikunjungi.¹⁴ Adapun tujuan pariwisata dapat mencakup beberapa hal yaitu pertama, keperluan rekreasi atau liburan, dimana waktu luang dimanfaatkan agar mendukung kesehatan mental, memperluas pengetahuan, dan memberikan pengalaman baru. Kemudian dalam kepentingan usaha atau bisnis, yaitu perjalanan wisata yang bertujuan untuk kepentingan pekerjaan atau urusan bisnis yang sedang dijalankan oleh seseorang.¹⁵ Selanjutnya untuk kepentingan kesehatan, pariwisata dapat menjadi sarana relaksasi dan pemulihan, seperti berendam di pemandian air panas yang kaya mineral, menikmati udara segar di pegunungan, atau mengikuti terapi alami di lingkungan yang menenangkan.

Pengalaman berwisata dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu pengalaman eksplisit dan pengalaman implisit. Eksplisit adalah pengalaman yang langsung dialami oleh pelaku wisata melalui indera mereka. Sedangkan implisit melibatkan proses mental yang lebih mendalam. Pengalaman implisit berkaitan dengan ingatan dan perasaan yang terekam di dalam pikiran, seperti nostalgia atau emosi yang dirasakan selama perjalanan.¹⁶

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 mengenai Pariwisata, pada pasal 1 ayat 3, pariwisata didefinisikan sebagai seluruh jenis kegiatan wisata

¹⁴ Wirawan, P. E & Octaviany V, *Pengantar Pariwisata*, (Bali : Nilacakra, 2022).

¹⁵ *Ibid* hlm 3.

¹⁶ Wirawan, *loc. cit* , hlm 4.

yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, serta pemerintah daerah. Pariwisata mencakup segala hal yang berkaitan dengan sektor ini, termasuk pengembangan daya tarik wisata serta berbagai usaha lain yang terkait dengan pariwisata. Objek dan daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang menjadi target kunjungan wisatawan. Ada beberapa jenis wisata yang dapat dinikmati oleh individu maupun kelompok. Beberapa jenis pariwisata, di antaranya wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata komersial, wisata industri, wisata politik, wisata konvensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata maritim, wisata cagar alam, wisata buru, wisata pilgrim, dan wisata bulan madu.¹⁷

Pemandian air panas adalah tempat rekreasi alami atau buatan yang memanfaatkan air panas dari sumber geotermal, yaitu air yang dipanaskan oleh aktivitas panas bumi di dalam kerak bumi. Sumber air panas ini umumnya terbentuk di daerah yang memiliki aktivitas vulkanik tinggi, di mana air yang meresap ke dalam tanah dipanaskan oleh magma dan kembali ke permukaan dalam bentuk mata air panas. Kandungan mineral dalam air panas ini sering kali dipercaya memiliki manfaat bagi kesehatan, seperti meredakan nyeri otot, mengurangi stres, dan memperbaiki kondisi kulit. Pemandian air panas telah digunakan sejak zaman kuno oleh berbagai budaya sebagai tempat relaksasi dan

¹⁷ Annisya Rakha Anandhyta & Rilus A. Kinseng. "Hubungan Tingkat Partisipasi dengan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Pesisir". *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(2), 68-81, 2020, hlm 71.

terapi kesehatan. Pemandian air panas merupakan salah satu objek wisata kesehatan.¹⁸

Wisata pemandian air panas sendiri sudah ada sejak lama. Kabupaten Solok terkenal dengan pemandian air panasnya karna berada di kawasan gunung aktif yang menjadikan air panas sendiri itu ada. Air panas alami, yang kaya akan kandungan belerang atau sulfur, memiliki kemampuan untuk membunuh kuman dan bakteri pada kulit manusia. Selain itu, kandungan mineral di dalamnya memberikan manfaat terapi, seperti membantu penyembuhan penyakit kulit serta mengurangi gangguan pada sendi dan tulang. Efek *terapeutik* ini menjadikan pemandian air panas alami sebagai pilihan populer untuk perawatan kesehatan.¹⁹ Oleh karena itu wisata pemandian Aia Angek merupakan salah satu objek wisata yang diminati dari masa ke masa.

F. Metode Penelitian dan Bahan Sumber

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penulisan sejarah Metode sejarah umumnya dibagi menjadi empat kelompok kegiatan berdasarkan langkah-langkah yang diambil dalam keseluruhan prosedur, yaitu heuristik, kritik (verifikasi), interpretasi, dan historiografi.

¹⁸ Geologinesia,(2019,Mei 16)"Mata Air Panas : Pengertian, Proses Terbentuknya, Contoh dan Pemanfaatan" diakses dari <https://www.geologinesia.com/2019/05/mata-air-panas.html> pada tanggal 15 November 2024, pukul 00.05 WIB

¹⁹ Nofrion & Erwin Pri Utomo. "Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Aia Angek dan Daya Tarik Objek Wisata Pemandian Air Panas di Nagari Koto Sani, Kabupaten Solok." *ABDIMAS Lectura: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1 (3),282-291,2023,hlm 284.

Pertama yang dilakukan dalam penelitian yaitu heuristik, yaitu merupakan pencarian sumber-sumber informasi atau pengumpulan bukti-bukti sejarah.²⁰ Sumber primer : ditelusuri dari arsip dan dokumentasi pemerintah daerah yang ada di Koto Anau, kemudian melakukan wawancara dengan perangkat Nagari. Selain itu wawancara dengan pengelola Aie Angek serta yang berkontribusi pada objek wisata Aie Angek, dan masyarakat sekitar di kawasan daerah Jorong Aie Angek dan Nagari Koto Anau, masyarakat dan tokoh nagari yang ada di Batu Bajanjang. Sumber sekunder dapat ditelusuri dari buku-buku, atikel, skripsi, jurnal, web, data-data dari pihak pemerintah nagari, data dari pengelola pemandian, serta surat-surat Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Solok, dan catatan statistik pengunjung.

Selanjutnya yaitu melakukan kritik sumber, terdapat ada dua yaitu kritik intern dan kritik ekstern. Kritik ini merupakan pendekatan penting dalam penelitian sejarah yang digunakan untuk menilai kualitas sumber informasi. Kritik intern berfokus pada analisis dan perbandingan antara sumber-sumber yang ada untuk menentukan keakuratan dan konsistensi data, sehingga peneliti dapat memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya. Kritik ekstern Kritik ekstern dalam penelitian ini berfokus pada pengujian keaslian dan keabsahan sumber, terutama wawancara. Proses ini dilakukan dengan memastikan bahwa narasumber yang diwawancarai benar adanya, memiliki identitas yang jelas, serta memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian. Selain itu, waktu dan tempat wawancara juga dicatat untuk menjamin keaslian data.

²⁰ Wasino & Endah Sri Hartatik. *Metode penelitian sejarah: dari riset hingga penulisan*, (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama, 2018)

Validitas narasumber kemudian diperkuat dengan melakukan wawancara lebih dari 1 narasumber, serta dengan cara mencocokkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan sumber lain, baik berupa dokumen, arsip, maupun literatur pendukung, sehingga data yang digunakan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan secara akademis.²¹

Selanjutnya interpretasi dalam penelitian sejarah adalah proses di mana peneliti menganalisis dan memberikan tafsiran terhadap sumber-sumber sejarah yang telah dikumpulkan dan dikritik. Proses ini melibatkan penggabungan data dari berbagai sumber untuk memahami konteks, pola, dan hubungan antara peristiwa sejarah, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kejadian.²²

Terakhir yaitu historiografi, yaitu tentang cara sejarah ditulis dan dipahami, serta perkembangan metode dan pemikiran yang digunakan oleh sejarawan. Penulisan ini bertujuan untuk mencapai hasil akhir dari sebuah studi sejarah, di mana data dan sumber diorganisir dan disajikan secara sistematis.

G. Sistematika Penulisan

Pada penelitian ini terdapat lima bab yang dilingkup didalamnya yaitu Bab pertama merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, batasan dan perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka analisis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

²¹ Alian, "Metodologi Sejarah dan Implementasi dalam Penelitian". *Jurnal Pendidikan dan Kajian Sejarah (Criksetra)*, 2 (2),2012, hlm 10.

²² Astri Yogatama, "Penelitian sejarah relasi publik: Konsep dan metodologi". *Scriptura*, 8(1),1-6,2018, hlm 5.

Bab kedua berisi pembahasan mengenai gambaran umum Nagari Koto Anau sebagai lokasi penelitian. Dalam bab ini dijelaskan secara rinci mengenai kondisi geografis dan demografis, sistem pemerintahan, kehidupan sosial budaya masyarakat, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Tidak hanya itu, bab ini juga memaparkan mengenai sejarah Koto Anau yang menjadi latar perkembangan wilayah tersebut, serta potensi wisata yang terdapat di nagari ini. Dengan adanya pemaparan dalam Bab dua, pembaca dapat memahami konteks wilayah Koto Anau secara menyeluruh, sehingga lebih mudah dalam menelaah hasil penelitian yang akan dibahas pada bab berikutnya.

Bab tiga membahas lebih spesifik mengenai pihak pengelola objek wisata Aie Angek Bukik Gadang, termasuk bentuk pengembangan yang telah dilakukan, serta manajemen dan sistem pengelolaan yang diterapkan dalam mengelola kawasan wisata tersebut. Dalam bab ini juga akan disajikan pembahasan mengenai pemandian air panas lain yang terdapat di Koto Anau, seperti Kolam Renang 6 Saudara, sehingga dapat dilakukan perbandingan dan gambaran menyeluruh mengenai dinamika pengelolaan pemandian air panas di wilayah ini.

Bab empat menguraikan dampak yang ditimbulkan dari keberadaan kawasan wisata Aie Angek Bukik Gadang terhadap masyarakat sekitar. Dampak tersebut dilihat dari dua aspek, yaitu sosial dan ekonomi. Dampak sosial mencakup perubahan dalam interaksi sosial, budaya, maupun pola kehidupan masyarakat, sedangkan dampak ekonomi berkaitan dengan peningkatan pendapatan, terbukanya lapangan kerja, serta peluang usaha bagi masyarakat.

Analisis pada bab ini penting untuk melihat sejauh mana keberadaan wisata tersebut memberi pengaruh terhadap kehidupan masyarakat sekitar.

Bab lima merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi rangkuman dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sedangkan saran ditujukan baik kepada masyarakat, pengelola, maupun pihak terkait agar pengelolaan wisata dapat lebih optimal di masa yang akan datang. Bab ini sekaligus menutup keseluruhan pembahasan dalam penelitian, sehingga memberikan gambaran akhir yang jelas dan terarah.

